

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keruntuhan Uni Soviet disebabkan karena ketidakmampuan Soviet dalam melakukan manajemen ekonomi dan sistem politik yang berlaku pada saat itu. Keruntuhan tersebut, semakin terlihat karena adanya tindakan disintegrasi dan menjamurnya permasalahan domestik. Akibatnya negara Uni Soviet terbagi menjadi beberapa negara independen seperti Armenia, Azerbaijan, Belarus, Estonia, Georgia, Kazakhstan, Kirgizstan, Latvia, Lituania, Moldova, Rusia, Tajikistan, Turkmenistan, Ukraina, Uzbekistan. Kumpulan negara ini kemudian tetap berdiri dan tersebar di kawasan Eurasia serta terdapat beberapa negara yang tergabung ke dalam *The Commonwealth of Independent States (CIS)* atau organisasi dan aliansi negara-negara pasca keruntuhan Soviet.

Kawasan Eurasia ini terdiri dari dua bagian besar di dunia yaitu, bagian Eropa dan Asia, dan tentu saja dimensi geografis ini membuat Kawasan ini menjadi wilayah penuh kepentingan dan tekanan dari berbagai aktor. Definisi pasti mengenai letak geografis Kawasan Eurasia sendiri belum ditentukan sampai saat ini, istilah Eurasia berawal dari sebutan oleh para Imigran Rusia pada awal abad ke 20. Namun Kawasan Eurasia berakar dari pandangan yang melihat Kawasan ini berada di antara Eropa dan Asia sehingga Eurasia berada di posisi penahan atau pembatas. Berdasarkan letak geografis Eurasia yang berada di tengah dua wilayah besar dunia memiliki peran sebagai “*mediating role*”. Kawasan Eurasia telah menjadi wilayah utama di antara persilangan kepentingan keamanan di Kawasan regional yang menyangkutkan Rusia, negara pecahan Uni-Soviet, Eropa, Asia, dan Timur Tengah.

Kawasan ini kerap menjadi daerah yang penuh akan konflik dan ketegangan di dalamnya, konflik yang terus menerus berlanjut telah membuat ketidakstabilan regional dan merusak perdamaian dan keamanan di Eurasia. Rusia muncul

Cindy Larasati, 2021

STRATEGI KEBIJAKAN LUAR NEGERI RUSIA “THE GREATER EURASIA” TERHADAP ARSITEKTUR KEAMANAN EURASIA PADA PERIODE PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

kembali sebagai aktor utama di Eurasia dengan agenda dan ambisi untuk menjadikan Kawasan regional sebagai ruang politik dan keamanan yang berbeda, pada saat yang sama Rusia semakin aktif dalam membangun stabilitas Kawasan Eurasia dengan berbagai kerjasama dengan negara pecahan Uni-Soviet baik di bidang ekonomi, politik, dan keamanan. Upaya Rusia tersebut di gagaskan dalam formulasi kebijakan luar negeri oleh Putin yaitu “*the greater Eurasia*” dan “*a continental zone of cooperation*” (Cornell, 2016) gagasan ini membutuhkan dukungan dan rancangan strategi dari negara-negara yang ada di kawasan Eurasia dan khususnya mempertimbangkan negara anggota CIS.

Presiden Putin memberikan pernyataan resmi pertama kali saat mengenai gagasan “*The Greater Eurasia*” pada tahun 2016 di *ST Petersburg International Economic Forum*, seiringan dengan perluasan kerjasama bersama anggota *Eurasia Economic Union*. (Lo, July 2019) Terdapat sebelas negara yang merespons langkah Rusia Ini, berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda terdapat perbedaan pendapat yang terbagi menjadi dua kelompok negara. kelompok pertama terdiri dari Belarus, Kazakhstan, Armenia, Kirgizstan, dan Tajikistan, kelompok ini merespons positif posisi Rusia sebagai *center of gravity* di Eurasia. (Regions and Powers: The Structure of International Security, 2003) Sedangkan kelompok kedua dapat dikatakan merupakan sekelompok negara yang lebih mempercayai keberadaan Uni Eropa, kelompok ini terdiri dari Ukraina, Moldova, dan Georgia. Rusia dinilai tetap memiliki power serta pengaruh yang kuat apabila dibandingkan power nya dengan negara bekas pecahan Uni-Soviet lainnya, tak jarang Rusia kerap disandingkan dengan negara Amerika Serikat sebagai rival negara adidaya baik dalam kepentingan politik dan ekonomi internasional.

Kesadaran atas posisi yang dimiliki oleh Rusia menghantarkan negara ini pada banyak visi terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan negaranya. Rusia ingin tetap menunjukkan jati diri dan *power* yang dimiliki demi mengembalikan kepercayaan dan pengaruhnya terutama pada negara pecahan Uni-Soviet, hal ini dilakukan rusia berkat lahirnya banyak kekuatan baru termasuk di kawasan Asia Tengah. (Russian Foreign Policy: Source and Implication, 2009) Politik luar negeri rusia yang bersifat kepada upaya penjagaan pengaruhnya di kawasan dan

Cindy Larasati, 2021

STRATEGI KEBIJAKAN LUAR NEGERI RUSIA “THE GREATER EURASIA” TERHADAP ARSITEKTUR KEAMANAN EURASIA PADA PERIODE PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

adanya klaim atas *great power* oleh Rusia sendiri pada tanggal 31 Desember tahun 1991. (*Russia as a Great Power; Dimensions of Security Under Putin, 2005*) Rusia bertindak sebagai aktor yang secara tidak langsung bertanggung jawab atas kestabilan keamanan di Kawasan Eurasia.

Rusia yang memiliki peran penting atas rencana dan proses untuk menyatukan kepentingan negara bekas pecahan Uni-Soviet, dalam masa pemerintahan presiden Vladimir Putin secara tidak langsung telah menggambarkan beberapa kebijakan bahwa adanya keinginan yang kuat dari Rusia untuk melakukan upaya penyatuan kembali negara pecahan Uni-soviet. (*Russia as a Great Power; Dimensions of Security Under Putin, 2005*) Inisiatif yang dimiliki oleh Rusia ini dapat dilihat dari beberapa contoh nyata dari kebijakan luar negerinya dalam kasus penyerangan Rusia kepada Georgia dengan menggunakan kekuatan militer di tahun 2008, penyerangan multidimensional di Kyrgistan pada tahun 2010 dan yang terakhir merupakan invasi dan keterlibatan Rusia dalam krisis di Ukraina yang pada akhirnya Rusia mendapat kemenangan atas kembali bergabungnya Krimea dengan Rusia. (Grand Strategy Putin , 1619)

Kebijakan luar negeri Rusia yang bersifat ofensif dan menitikberatkan pada integrasi secara geografis dan kerjasama dinilai karena adanya perubahan konstelasi sistem politik *internasional* pasca perang dingin, keruntuhan Uni-soviet dan berubahnya bipolaritas menjadi multipolar secara menyeluruh menyebabkan adanya keinginan dan upaya untuk melakukan pengontrolan atas stabilitas dan keamanan dari berbagai aktor negara di dunia. Di dalam lingkungan internasional kontemporer seperti ini yang menjadi kekhawatiran utama telah berkembang menjadi lebih dari sekedar di bidang sektor militer, politik tradisional, dan tambahan perspektif baru seperti *Influence* negara. dalam hal ini Rusia memainkan perannya dan memosisikan diri sebagai “*center of gravity*” di Eurasia karena Power, *influence* serta *physical feature* yang dimiliki oleh Rusia.

Di bawah pemerintahan presiden Vladimir Putin, Rusia mulai mengidentifikasi pandangan geopolitik Eurasianist. (Sakwa, 2015) Dan memainkan peran dengan berbagai kebijakan luar negeri yang turut mempengaruhi sistem dan arsitektur keamanan di Kawasan eropa timur-asia atau

Eurasia

oleh Rusia ini turut dilatarbelakangi oleh pandangan strategis Amerika Serikat mengenai wilayah strategis yang disebut *The Grand Chessboard*, wilayah ini mencakup Eropa timur, Timur tengah, Asia timur. (Sakwa, 2015) Wilayah ini merupakan indikator dan strategi fundamental AS untuk mempertahankan Posisi AS sebagai kekuatan hegemoni global. Para pembuat kebijakan di barat memandang tindakan Rusia yang ingin menyeimbangkan *power* AS dan menekan dominasi Amerika di Kawasan Eurasia

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan konstelasi keamanan di wilayah Eurasia khususnya pada negara Pasca Soviet telah menarik Rusia untuk terlibat dalam upaya menjaga keamanan dan membentuk arsitektur keamanan di kawasan Eurasia, adapun rumusan masalah dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana kebijakan Vladimir Putin, *“The Greater Eurasia”* dalam pembentukan Arsitektur Keamanan di Eurasia?”

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Rusia terhadap pembangunan arsitektur keamanan di Kawasan Eurasia dan Strategi Kebijakan Luar Negeri Rusia *“The Greater Eurasia* Eurasia pada Periode Pemerintahan Vladimir Putin.

I.4 MANFAAT PENELITIAN

I.4.1 Manfaat Akademis

1. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, maka secara akademisi diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan dan merupakan syarat bagi penulis untuk gelar Sarjana Satu pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Pembangunan Nasional Veteran “Jakarta”.
2. Mengembangkan pengetahuan mengenai Kawasan Eurasia serta kebijakan luar negeri Rusia ataupun keilmuan HI, serta kemudian hari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik dan kajian serupa.

I.4.2 Manfaat Praktis:

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan masukan terhadap pihak ataupun para aktor penyusun kebijakan dalam Menyusun strategi mengenai upaya memaksimalkan pembangunan arsitektur keamanan di Kawasan Eurasia.

I.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan suatu karya ilmiah seperti skripsi, diperlukan adanya penguraian isi secara tersusun dan sistematis. Sistematika di dalam karya ilmiah digunakan sebagai aturan yang mempermudah penulisan skripsi agar adanya tatanan yang teratur di dalam karya ilmiah. Sistematika di dalam penulisan skripsi membantu agar bab-bab yang ada tersusun dan saling berangkaian satu sama lain. Hal ini bertujuan agar tidak adanya kekeliruan dan penyimpangan dari yang telah ditetapkan. Oleh karena itu masing-masing bab akan disusun secara berurutan mulai dari hal yang paling umum ke hal yang

paling khusus sesuai dengan konsensus penulis, struktur dibuat agar karya tulis ini mampu lebih mudah dipahami oleh para pembaca.

Penelitian ini terdiri dari bagian-bagian yang berisikan bab dan sub-bab, maka tulisan ini terbagi menjadi lima bab, antara lain

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, alur pemikiran, definisi operasional, asumsi, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan pustaka, membandingkan penelitian ini dengan penelitian – penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, serta menjelaskan alur penulisan dari metode ataupun konsep yang penulis gunakan sebagai landasan dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pembahasan akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mana berupa pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik analisis data, serta juga teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ARSITEKTUR KEAMANAN EURASIA SEBELUM DAN PADA PERIODE PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN

Pada bab ini penulis akan memaparkan profil dan sejarah kawasan Eurasia serta arsitektur keamanannya, selain itu penulis juga menjelaskan sejarah Rusia serta posisi Rusia di kawasan Eurasia sebelum dan pada periode pemerintahan Vladimir Putin.

BAB V STRATEGI KEBIJAKAN LUAR NEGERI RUSIA “*THE GREATER EURASIA*” TERHADAP ARSITEKTUR KEAMANAN EURASIA PADA PERIODE PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN

Pada Bab V akan menjelaskan analisis strategi Rusia sebagai “*Center of Gravity*” di Eurasia dan dalam memaksimalkan pelaksanaan kebijakan “*The Greater Eurasia*” untuk membentuk arsitektur keamanan Eurasia pada periode pemerintahan Vladimir Putin.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

merupakan kesimpulan penelitian dan saran analisa di pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA